

## Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMKN 5 Lhokseumawe

### *Strategy Improving Interpersonal Communication Skill of SMKN 5 Lhokseumawe Students*

Ella Suzanna<sup>(1\*)</sup>, Yara Andita Anastasya<sup>(2)</sup> & Ika Amalia<sup>(3)</sup>

Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, Indonesia

\*Corresponding author: E-mail: ellasuzanna@unimal.ac.id

#### Abstrak

Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Komunikasi yang tidak efektif dapat terjadi karena ada hambatan-hambatan dalam berkomunikasi. Hal inilah yang menjadi dasar dilaksanakannya program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi interpersonal siswa/siswi SMKN 5 Lhokseumawe. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 4 tahap; tahap pertama adalah tahap persiapan dimana tim pengabdian melaksanakan survey lapangan untuk melihat permasalahan yang terjadi di lapangan, mendata informasi dari pihak sekolah. Kemudian, setelah diketahui permasalahan, tahap kedua yang dilakukan yaitu psikoedukasi mengenai strategi komunikasi interpersonal yang efektif pada siswa yang disampaikan melalui metode ceramah, diskusi, dan bermain games. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan konseling yang tujuannya agar siswa/siswi dapat mengemukakan permasalahan yang mereka hadapi dan dapat menemukan solusi secara bersama-sama. Tahap berikutnya adalah tahap evaluasi program. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini adalah terjadi peningkatan kemampuan berkomunikasi interpersonal pada siswa/siswi SMKN 5 Lhokseumawe. Sedangkan luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ada beberapa yaitu publikasi ilmiah pada jurnal pengabdian, publikasi di media online, dan penandatanganan dokumen kerjasama dengan pihak sekolah. Luaran tambahan lainnya adalah terbentuknya draft kerjasama lanjutan antara kedua institusi pendidikan, yaitu SMKN 5 Lhokseumawe dan Universitas Malikussaleh.

**Kata Kunci:** Komunikasi Interpersonal; Konseling; Psikoedukasi; Siswa SMK

#### Abstract

*Interpersonal communication is communication that occurs between two or more people face to face, which allows each participant to capture the reactions of others directly, either verbally or nonverbally. Ineffective communication can occur because there are obstacles in communicating. This is the basis for implementing a community service activity program whose purpose is to improve the interpersonal communication skills of students at SMKN 5 Lhokseumawe. This activity is carried out in 4 stages; the first stage is the preparation stage where the service team carries out a field survey to see problems that occur in the field, collect information from the school. Then, the second stage, psychoeducation, was carried out, effective interpersonal communication strategies for students which was delivered through lectures, discussions, and games. The next stage is the implementation of counseling to assist students exploring their problems and finding the solutions together. The next stage is evaluation. The results obtained from this activity is an increase in interpersonal communication skills in students of SMKN 5 Lhokseumawe. While the outputs produced from this community service activity are several, namely scientific publications in service journals, publications in online media, and signing of collaboration documents with the school. Another additional output is the formation of a draft of further collaboration between the two educational institutions, namely SMKN 5 Lhokseumawe and Malikussaleh University.*

**Keywords:** Counseling; Interpersonal Communication; Psychoeducation; SMK Students

#### Rekomendasi mensitasi :

Suzanna, E., Anastasya, Y. A., & Amalia, I. (2022), Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMKN 5 Lhokseumawe. Gotong Royong: Jurnal Pengabdian, Pembinaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat, 1 (2): 43-49

## PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi manusia dapat berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari dimana pun manusia itu berada. Salah satu jenis komunikasi adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal (Rakhmat, 2011).

Komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antar komunikator dengan komunikan, dianggap sebagai jenis komunikasi yang paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang. Komunikasi interpersonal yang berlangsung secara intensif dengan mengutamakan aspek kuantitas dan kualitas yang seimbang, akan menciptakan hubungan interpersonal yang kuat antara orang-orang yang berkomunikasi tersebut (Supratman & Mahadian, 2016).

Komunikasi interpersonal dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun tujuan dilakukannya komunikasi interpersonal sendiri diantaranya adalah untuk menyampaikan informasi, berbagi pengalaman, mengembangkan simpati, melakukan kerjasama, mengembangkan motivasi, mengungkapkan isi hati atau ide, dan untuk memahami orang lain (Suseno, 2009).

Walaupun komunikasi interpersonal terlihat mudah untuk dilakukan, namun kenyataannya banyak sekali orang yang berkomunikasi secara tidak efektif yang berdampak pada miskomunikasi, dan pada akhirnya akan menimbulkan pertengkaran atau ketidakpuasan dalam

membina hubungan interpersonal dengan orang lain (Basuki, 2013). Hal ini disebabkan karena terjadinya beberapa hambatan dalam berkomunikasi.

Hambatan-hambatan tersebut adalah hambatan proses, hambatan fisik, hambatan semantik dan hambatan psikososial (Prasetyo & Anwar, 2021). Hambatan-hambatan dalam komunikasi inilah yang ditemukan pada siswa-siswa SMKN 5 Lhokseumawe, yang menyebabkan komunikasi yang terjadi tidak efektif.

SMKN 5 Lhokseumawe merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang berada di Kota Lhokseumawe. Salah satu tujuan Sekolah Menengah Kejuruan adalah membekali peserta didik agar mampu berkarir, mandiri dan mampu beradaptasi di lingkungan kerja sesuai keahliannya dan mampu menghadapi perubahan yang terjadi di masyarakat (Fatimah & Aman, 2018).

Menurut Kepala Sekolah SMKN 5 Lhokseumawe didapatkan informasi bahwa terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut. Salah satu permasalahan yang terjadi adalah terkait dengan komunikasi interpersonal (Hasil wawancara tanggal 3 Oktober 2021).

Kepala Sekolah tersebut menyatakan bahwa banyak di antara siswa-siswa SMKN 5 Lhokseumawe yang masih malu-malu mengemukakan pendapat, siswa ragu-ragu dalam memulai pembicaraan, timbul perasaan tidak enak ketika meminta bantuan kepada teman atau guru untuk memperjelas pelajaran yang kurang dimengerti, sering tampak menyendiri dan tidak mau bergabung dengan teman-teman yang lain, dan banyak juga ditemukan siswa yang kurang beretika dalam ber-komunikasi. Apalagi saat ini sudah zaman digitalisasi. Di zaman

digitalisasi ini, dan didukung pula dengan kondisi pandemi covid-19, komunikasi juga lebih banyak dilakukan secara tidak langsung (tidak tatap muka) atau secara daring (dalam jaringan). Sehingga siswa/siswi tidak terlatih melakukan komunikasi dengan sopan, baik dan beretika.

Selain masalah tersebut, banyak juga terdapat siswa/siswi yang memiliki sikap pemalu dan penakut, siswa takut salah ketika mengungkapkan pendapat dan takut teman-teman menertawakannya, karena ketika temannya ada yang bertanya dan pertanyaannya itu salah, maka teman-teman sekelasnya akan menertawakannya. Kemudian ada juga siswa/siswi yang pendiam dan pemalu. Mereka sulit untuk berkomunikasi dengan orang sekitarnya. Salah seorang siswa mengatakan bahwa ketika dalam proses pembelajaran dan ada pelajaran yang sulit untuk dimengerti, ia malu untuk bertanya walaupun guru memberikan kesempatan untuk bertanya dan ia selalu diam dan memendamnya. Sehingga pelajaran tersebut tidak dapat dipahaminya sampai kapanpun, karena malu bertanya.

Berdasarkan fenomena tersebut perlu adanya suatu program yang tujuannya untuk mengatasi siswa yang kurang memiliki kemampuan dalam berkomunikasi agar dalam perkembangannya tidak terhambat, sehingga tercipta komunikasi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari dan siswa mampu menyalurkan potensinya secara optimal. Apabila masalah ini tidak segera ditangani maka dikhawatirkan banyak perilaku negatif yang muncul dari fenomena tersebut dan menimbulkan adanya hambatan komunikasi. Berdasarkan uraian di atas, tim pengabdian kepada masyarakat tertarik untuk melaksanakan

<https://jp3km.jurnalp3k.com/index.php/j-p3km>

kegiatan psikoedukasi yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertema: "Meningkatkan Strategi Komunikasi Interpersonal Siswa SMKN 5 Lhokseumawe.

#### **BAHAN DAN METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan atau langkah-langkah serta metode pemberian solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di SMKN 5 Lhokseumawe. Soslusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut; (1) Pemberian psikoedukasi terkait strategi komunikasi interpersonal yang efektif, (2) Pemberian materi keterampilan berkomunikasi yang baik dalam bentuk games, (3) Kegiatan konseling kelompok yang bertujuan agar siswa mampu mengemukakan permasalahan yang dihadapi dan dapat mencari solusi bersama-sama, (4) Asesmen yang diberikan di awal dan akhir kegiatan agar dapat dilihat perubahan atau peningkatan pada mahasiswa dalam hal keterampilan berkomunikasi inter-personal.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dirincikan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan kegiatan pengumpulan data awal melalui wawancara dengan beberapa informan kunci di sekolah, yaitu Kepala Sekolah, Guru Wali Kelas dan Guru Bimbingan Konseling mengenai kondisi siswa/siswi SMKN 5 Lhokseumawe, yang dilakukan tanggal 3 Oktober 2021.

Sebelum melakukan wawancara, Tim Dosen dan mahasiswa melakukan koordinasi dengan Pihak SMKN 5 Lhokseumawe untuk menyampaikan secara langsung maksud dan tujuan dari

kegiatan pengabdian. Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah terkait kegiatan, kemudian tim juga memastikan tempat yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan.

Setelah selesai dengan kegiatan survey awal tersebut, tim pengabdian mempersiapkan segala macam dokumen untuk memperlancar kegiatan pengabdian. Dokumen-dokumen yang disiapkan diantaranya adalah; presensi atau kehadiran, lembar *pretest* dan *posttest*, lembar evaluasi, dan perlengkapan-perengkapan yang akan digunakan dalam kegiatan *games*.

Tahap pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari dua sesi, yaitu: Sesi Psikoedukasi dan Sesi Konseling. Psikoedukasi atau pemberian informasi ini diberikan dengan tujuan agar para siswa dan siswi memahami tentang konsep komunikasi interpersonal dan melatih keterampilan siswa dan siswi dalam berkomunikasi interpersonal yang efektif dan beretika baik kepada guru, orangtua, keluarga maupun sesama teman sebaya. Sedangkan sesi konseling dilakukan dengan tujuan agar siswa dan siswi mampu mengidentifikasi secara mandiri tentang permasalahan yang mereka hadapi dan mampu memecahkan persoalan tersebut secara bersama-sama.

Sebelum Psikoedukasi dilakukan, para siswa terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka tentang konsep komunikasi interpersonal dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mengerjakan soal *pretest* dalam waktu sekitar 15 menit. Setelah itu dilanjutkan dengan mengisi lembar presensi dan kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh tim pengabdian masyarakat. Disela-sela

pemberian materi, diberikan juga *psycho-games* yaitu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat lebih memahami dan dapat menerapkan keterampilan dalam berkomunikasi secara lebih efektif yang dilakukan dengan metode permainan. Setelah kegiatan psikoedukasi dan *psycho-games* selesai dilaksanakan, kepada siswa diberikan kembali *posttest* untuk mengukur kembali pemahaman siswa tentang komunikasi interpersonal, dan untuk melihat apakah terjadi peningkatan pemahaman dan kemampuan pada siswa. Kegiatan psikoedukasi ini dilakukan pada tanggal 25 November 2021 di salah satu kelas di SMKN 5 Lhokseumawe.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian selanjutnya adalah konseling kelompok yang dilakukan secara bersamaan dan paralel pada tanggal 27 November 2021 di salah satu kelas di SMKN 5 Lhokseumawe. Konseling ini dilakukan dengan tujuan siswa dapat mengemukakan masalah yang dihadapi terkait komunikasi interpersonal baik dengan orangtua, guru, maupun teman sebaya, dan dapat memahami permasalahan yang mereka hadapi sehingga dapat mencari strategi apa yang efektif yang akan digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi kegiatan, yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui atau mengevaluasi keberhasilan program kegiatan secara keseluruhan, untuk dapat diketahui kelemahan dan kelebihan, sehingga dapat menjadi masukan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang selanjutnya. Kegiatan evaluasi ini dilakukan pada tanggal 29 November 2021, juga di salah satu kelas di SMKN 5 Lhokseumawe.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, kegiatan psikoedukasi dan konseling ini berjalan lancar dan memberikan banyak manfaat, baik bagi siswa, guru, maupun sekolah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil evaluasi siswa dan hasil *pretest* dan *posttest* yang mengalami peningkatan nilai atau skor, juga dari hasil observasi tim pelaksana pengabdian masyarakat. Strategi komunikasi efektif ini sangat penting dalam menghadapi generasi Z, sebagaimana yang dikatakan oleh Sarwono (2012) bahwa pemahaman tentang komunikasi interpersonal remaja memberikan gambaran situasi yang dialami oleh remaja, termasuk bagaimana perubahan dalam diri remaja dapat mempengaruhi sikap, pengambilan keputusan dan lainnya. Hal ini juga memberikan manfaat pada guru agar guru dapat lebih memahami dinamika yang terjadi pada remaja yang notabene sedang dalam usia *storm and stress* (Hashmi, 2013). Selanjutnya Mestre, dkk (2017) mengatakan hal yang sama bahwa komunikasi yang efektif sangat bermanfaat bagi siswa yang sedang dalam fase remaja, diantara manfaatnya adalah dapat menyelami lebih dalam kondisi-kondisi yang mungkin dialami remaja, dari mulai problematika sehari-hari yang mungkin muncul dan bagaimana sebagai orang dewasa terdekat dapat membantu mengoptimalkan potensi supaya tidak terjadi konflik. Kegiatan ini juga memberikan pemahaman terhadap siswa dan para guru mengenai dampak sosial yang diakibatkan oleh penggunaan media baru, khususnya mengenai perubahan cara berkomunikasi terutama yang menggunakan media *online*, pergeseran kriteria komunikasi yang baik (sopan santun) di kalangan remaja, serta perubahan tujuan dan strategi belajar

<https://jp3km.jurnalp3k.com/index.php/j-p3km>

siswa. Kegiatan konseling kelompok dapat memberikan informasi kepada guru dan sekolah mengenai ekspektasi siswa terhadap guru dan sekolah, perubahan posisi guru dan siswa, serta pentingnya melakukan adaptasi pola komunikasi yang sudah berubah mengikuti perkembangan zaman agar terselenggara komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, serta orangtua atau wali.

Selain hasil yang positif, kegiatan ini juga memiliki beberapa kendala dan kelemahan, diantaranya; terjadinya penambahan jumlah peserta, yang tadinya di awal hanya direncanakan sekitar 30 siswa yang ikut serta dalam program ini dengan pertimbangan efektivitas pelaksanaan psikoedukasi dan konseling, namun ternyata siswa yang datang ke kelas melebihi 30 orang sehingga konsumsi harus ditambah dan beberapa siswa tidak duduk di kursi karena kursi yang disediakan tidak mencukupi. Kelemahan kedua yaitu guru yang hadir hanya sedikit dan tidak mengikuti kegiatan dari awal, sehingga tidak sepenuhnya memperhatikan bagaimana perkembangan siswa-siswanya dalam berkomunikasi interpersonal. Untuk mengatasi kendala tersebut, maka tim pelaksana telah mengambil tindakan menyediakan konsumsi tambahan sehingga kendala pertama dapat diatasi. Untuk kendala kedua yaitu mengenai guru yang tidak hadir, tim pelaksana kegiatan telah menyiapkan laporan kegiatan dan akan menunjukkan kepada guru hasil evaluasi dari kegiatan ini, sehingga guru dapat mengetahui mengenai perkembangan siswanya.

Selain hasil kegiatan yang dijabarkan di atas, ada pula luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Luaran adalah suatu

produk yang dihasilkan dalam kegiatan, termasuk diantaranya publikasi dan dokumen kerjasama dari kegiatan tersebut. Luaran dalam kegiatan pengabdian ini ada beberapa, yaitu berupa publikasi di jurnal pengabdian berskala nasional dan publikasi pada media *online*. Kegiatan ini juga menghasilkan sebuah dokumen kerjasama antara kedua institusi yaitu SMKN 5 Lhokseumawe dan Universitas Malikussaleh, terutama pada Program Studi Psikologi.

## SIMPULAN

Komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antar komunikator dengan komunikan, dianggap sebagai jenis komunikasi yang paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang. Terdapat beberapa hambatan dalam proses komunikasi interpersonal yaitu; hambatan personal, hambatan kultural budaya, hambatan fisik, dan hambatan lingkungan. Hambatan-hambatan dalam komunikasi inilah yang ditemukan pada siswa-siswa SMKN 5 Lhokseumawe, yang menyebabkan komunikasi yang terjadi antara siswa dan guru, serta orangtua menjadi tidak efektif.

Setelah dilakukan kegiatan psiko-edukasi dan konseling terkait strategi komunikasi interpersonal yang efektif pada siswa/siswi SMKN 5 Lhokseumawe, didapatkan hasil yang cukup memuaskan. Selain antusias mengikuti kegiatan, siswa juga mengalami peningkatan pemahaman mengenai komunikasi interpersonal, dan juga peningkatan kemampuan berkomunikasi. Selain itu, output yang didapatkan dari kegiatan ini adalah tercetusnya kerjasama antara kedua lembaga dan adanya pembicaraan untuk mengadakan kegiatan lanjutan, yang

tertuang dalam dokumen kerjasama. Luaran lainnya adalah publikasi ilmiah dalam bentuk jurnal dan publikasi berita di media massa *online*.

Dari hasil program yang telah dilaksanakan, rekomendasi yang dapat disampaikan adalah kepada pihak SMKN 5 Lhokseumawe dapat merancang suatu program lanjutan mengenai keberlanjutan kegiatan yang sudah dilaksanakan. Disarankan agar dilaksanakannya training lanjutan untuk guru wali kelas terkait strategi komunikasi interpersonal bagi guru agar apa yang sudah disampaikan kepada siswa juga sampai kepada guru-guru. Hal ini bertujuan agar komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa semakin efektif. Sebaiknya dilakukan juga training bagi guru BK untuk melaksanakan program konseling berkelanjutan untuk mengatasi masalah siswa yang mengalami permasalahan atau hambatan dalam berkomunikasi interpersonal, yang akan berdampak pada kegiatan akademiknya.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Malikussaleh yang telah memberikan bantuan dana sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan dapat dipublikasikan ke dalam jurnal ilmiah nasional dan publikasi media massa online.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, A. (2013). Efektivitas pelayanan konseling kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 6(1).
- Fatimah, A. T., & Amam, A. (2018). Rencana pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah menengah kejuruan. *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)*, 11(2).

- Hashmi, S. (2013). Adolescence: An age of storm and stress. *Review of Arts and Humanities*, 2 (1).
- Mestre, A. L., Elisabeth M. V. & Paula S. G. (2017). Depression and aggressive behaviour in adolescents offenders and non-offenders. *Psicothema*, 29 (2).
- Prasetyo, M. A. M., & Anwar, K. (2021). Karakteristik Komunikasi Interpersonal serta Relevansinya dengan Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 25-39.
- Rakhmat, J. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, S. W. (2012). *Psikologi Remaja*. PT. Rajagrafindo Pustaka.
- Supratman, L. P., & Mahadian, A. B. (2016). *Psikologi Komunikasi*. Deepublish.
- Suseno, M. N. M. (2009). Pengaruh pelatihan komunikasi interpersonal terhadap efikasi diri sebagai pelatih pada mahasiswa. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 1(1), 93-106.